

**IMPLEMENTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KASUS ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA
DI DESA SLINGA KABUPATEN PURBALINGGA)**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER ILMU SYARI'AH**

OLEH:

LAELA ROYANA, S.H.
21203012064

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. MOCHAMAD SODIK, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

**MAGISTER ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap fenomena istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Desa Slinga. Desa Slinga terletak di Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Purbalingga yang terkenal sebagai daerah penghasil ekspor bulu mata palsu dan rambut palsu, telah membuka peluang perempuan di Purbalingga untuk mendapatkan penghasilan. Hampir merata di setiap desa/kelurahan, salah satunya di Desa Slinga. Telah diatur dalam KHI bahwa menafkahi keluarga adalah sepenuhnya tugas seorang suami. Akan tetapi dalam praktiknya yang terjadi di masyarakat, khususnya Desa Slinga banyak perempuan yang justru bekerja untuk menafkahi keluarga, bahkan menjadi penanggungjawab nafkah keluarga.

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan pokok: Bagaimana cara menerapkan kesejahteraan keluarga yang istrinya berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya? Pertanyaan pokok tersebut dapat diperinci dalam tiga pertanyaan: Mengapa para istri di Desa Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga berperan sebagai pencari nafkah utama? Bagaimana pola relasi keluarga ketika istri berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Desa Slinga? dan Bagaimana pengaruh peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam kesejahteraan keluarga di Desa Slinga?. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi (*observation*), studi pustaka, wawancara mendalam (*indepth-interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Penelitian ini memanfaatkan analisis deskriptif kualitatif dan dianalisis dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons, teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman, dan teori mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Slinga mengalami proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi hingga fenomena istri sebagai pencari nafkah utama sudah menjadi hal yang biasa. Berdasarkan perspektif mubadalah terdapat lima pondasi kehidupan keluarga yakni komitmen, berpasangan atau berkesalingan, memperlakukan dengan baik, musyawarah, dan saling memberi kenyamanan. Namun tidak semua masyarakat di Desa Slinga menerapkan kelima pondasi tersebut. Selain itu, istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama telah menerapkan skema *adaption*, *goal*, *integration* dan *latency* dalam mempertahankan perkawinannya. Berdasarkan empat bentuk kesejahteraan yaitu *economical well-being*, *social well-being*, *physical well-being*, dan *psychological/spiritual mental* masyarakat Desa Slinga dapat memenuhi keempat tingkat kesejahteraan tersebut. Apa yang disampaikan dalam KHI dan UU ternyata sudah tidak relevan lagi di zaman sekarang. Dimana nafkah dibebankan kepada suami dan istri mengurus urusan rumah tangga. Pada realitanya perempuan bekerja adalah hal yang sudah biasa. Perempuan tidak lagi dianggap sebagai pelengkap dalam rumah tangga, namun menjadi penentu kelangsungan hidup rumah tangga. Perempuan yang bekerja dapat menjadi partner yang sepadan dengan laki-laki.

Kata Kunci: Istri, Nafkah Utama, Kesejahteraan Keluarga.

ABSTRACT

This research departs from the author's interest in the phenomenon of wives who act as the main breadwinners in families in Slinga Village. Slinga Village is located in Kaligondang District, Purbalingga Regency. Purbalingga, which is famous as an export area for false eyelashes and wigs, has opened up opportunities for women in Purbalingga to earn income. Almost evenly distributed in every village/kelurahan, one of which is in Slinga Village. It has been stipulated in the KHI that providing for the family is entirely the duty of a husband. However, in practice, what happens in the community, especially Slinga Village, is that many women actually work to provide for the family, even being responsible for the family.

This study seeks to answer the main question: How to implement the welfare of a family whose wife acts as the main breadwinner in the family? The main question can be detailed in three questions: Why do wives in Slinga Village, Kaligondang District, Purbalingga Regency act as the main breadwinner? What is the pattern of family relations when the wife acts as the main breadwinner in the family in Slinga Village? and How does the role of the wife as the main breadwinner affect the welfare of the family in Slinga Village?. The research methods used are observation, literature study, *in-depth interview* and documentation. This research utilizes qualitative descriptive analysis and is analyzed with the functional structural theory of Talcott Parsons, the social construction theory of Peter L. Berger and Thomas Luckman, and the theory of mubis Faqihuddin Abdul Kodir.

This research shows that the people of Slinga Village experience a process of externalization, objectification, and internalization until the phenomenon of wives as the main breadwinners has become commonplace. Based on the perspective of mubadalah, there are five foundations of family life, namely commitment, pairing or interlocking, treating well, deliberation, and giving mutual comfort. However, not all communities in Slinga Village apply these five foundations. In addition, wives who act as the main breadwinners have implemented *adaption, goal, integration* and *latency* schemes in maintaining their marriage. Based on four forms of welfare, namely *economic well-being, social well-being, physical well-being, and psychological/spiritual mentality*, the people of Slinga Village can meet these four levels of welfare. What is conveyed in the KHI and UU is no longer relevant today. Where the income is given to the husband and wife taking care of household affairs. In reality, working women is commonplace. Women are no longer considered as complements in the household, but determine the survival of the household. Working women can be equal partners with men.

Keywords: wife, main bread, family welfare.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Royana, S.H.

NIM : 21203012064

Program Studi : Magister Ilmu Syari'ah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2023 M
02 Jumadil Awal 1444 H

Saya yang menyatakan,



Laela Royana, S.H.

NIM: 21203012064

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Laela Royana, S.H.

NIM : 21203012064

Judul Tesis : Implementasi Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Desa Slinga Kabupaten Purbalingga)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Magister Ilmu Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata dua dalam Hukum Keluarga Islam.

Dengan ini saya mengharap agar Tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 November 2023 M

Jumadil Awal 1444 H

Pembimbing,



Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M.Si.

NIP: 19680416 199503 1 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1413/Un.02/DS/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI ISTRI SEBAGAI
PENCARI NAFKAH UTAMA DI DESA SLINGA KABUPATEN PURBALINGGA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELA ROYANA, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 21203012064
Telah diujikan pada : Rabu, 29 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6576ac12939f5



Penguji II

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 656feb4a50e75



Penguji III

Dr. Siti Muna Hayati, M.H.I.
SIGNED

Valid ID: 65769ace0b9cb



Yogyakarta, 29 November 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 657795d51236a

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 6)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Q.S At-Taubah: 71)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Suami tercinta, Ahyan Putra, terima kasih atas segalanya. Terima kasih untuk cinta dan kasih sayangnya selama ini. Terima kasih untuk doa-doanya, terima kasih untuk semangat dan motivasinya selama ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Khasiyati dan Bapak Hanif Wahrudin, terima kasih untuk segalanya, terima kasih untuk doa-doanya. Penulis meminta maaf karena belum bisa membahagiakan. Namun, sebagai bentuk rasa kasih dan sayang yang sangat besar ini, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua tercinta.
3. Kedua saudara tercinta, Yeni Luthfiana dan Laeli Royani, terima kasih atas segala motivasi dan dorongan untuk selalu belajar dimanapun dan kapanpun serta menghibur penulis disaat duka maupun haru. Terima kasih untuk semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ṣa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

C. Ta' Marbutoh Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة	Ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

.....	<i>fathah</i>	Ditulis	A
.....	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
.....	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِستِحْسَان	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + yā’ mati أُنثَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā’ mati الْعُلُوَانِي	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>al-‘Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati عُلُوم	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>‘Ulūm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā’ mati غَيْرِهِمْ	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a’antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u’iddat</i>

لإن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa terlimpahcurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya sampai di akhir zaman. Aamiin.

Dengan penuh syukur, berkat pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis dengan judul **“IMPLEMENTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DI DESA SLINGA KABUPATEN PURBALINGGA)”** sebagai bagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Magister Ilmu Syari’ah di Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini. Oleh karena itu tak lupa penulis menghaturkan rasa *ta’zim* dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus Munajat, S.H., M.Hum.
3. Ketua Prodi Program Magister Ilmu Syari’ah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Bapak Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag.

4. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si. Selaku pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat terkait dalam penyusunan Tesis ini.
5. Segenap dosen pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengampu mata kuliah dari semester satu hingga akhir studi penulis yang telah banyak memberikan ilmu.
6. Civitas akademik program pascasarjana Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama perkuliahan, sehingga memungkinkan penulis menyelesaikan Tesis ini.
7. Terima kasih yang tak terhingga kepada suami saya yakni Ahyan Putra, S.Sos. Dengan restu dan doa beliau penulisan Tesis ini terselesaikan dengan waktu yang tepat. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yakni Bapak Hanif Wahrudin dan Ibu Khasiyati, S.Pd.I., serta kakak adik penulis: Yeni Lutfiana S.Pd., dan Laeli Royani, M.Pd., yang turut kebersamai dengan iringan doa-doa untuk penyelesaian Tesis ini.
8. Seluruh teman-teman Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan keluarga besar PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta yang menguatkan dan memotivasi penulis selama penyusunan Tesis ini.
9. Seluruh pihak yang telah mendukung dalam membantu proses penyusunan tesis ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal soleh yang diridloi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak. Aamiin

Untuk terakhir, dalam penyusunan Tesis ini penulis sangat menyadari dengan kerendahan hati, bahwasannya masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari pada itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca yang budiman sekalian. Namun demikian, penulis berharap agar karya ilmiah ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 16 November 2023 M
02 Jumadil Awal 1445 H

Penulis,



Laela Royana, S.H.
NIM: 21203012064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME..	iv
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoretik.....	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II TINJAUAN UMUM NAFKAH, KELUARGA, DAN	
KESEJAHTERAAN KELUARGA	
A. Tinjauan Umum Tentang Nafkah.....	29
B. Tinjauan Umum Tentang Keluarga.....	39
C. Tinjauan Umum Tentang Kesejahteraan Keluarga	49

**BAB III DATA DAN GAMBARAN UMUM KELUARGA YANG
ISTRINYA BERPERAN SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DI
DESA SLINGA, KALIGONDANG, KABUPATEN PURBALINGGA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Gambaran Profil Informan	62
C. Faktor-Faktor Istri Bekerja sebagai Pencari Nafkah Utama	69
D. Pembagian Peran atau Tugas Keluarga Ketika Istri Berperan Sebagai Pencari Nafkah Utama.....	75
E. Relasi Suami dan Istri Ketika Istri Berperan Sebagai Pencari Nafkah Utama	79

**BAB IV ANALISIS KESEJAHTERAAN KELUARGA KETIKA ISTRI
BERPERAN SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DI DESA SLINGA
KALIGONDANG PURBALINGGA**

A. Analisis Faktor Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama di Desa Slinga	83
B. Analisis Pola Relasi Suami dan Istri Ketika Istri Berperan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Desa Slinga	95
C. Analisis Penanggulangan Konflik Keluarga Istri yang Berperan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Desa Slinga dalam Menjaga Perkawinan.....	107
D. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama di Desa Slinga.....	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
Lampiran 1. Daftar Terjemahan	II
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Desa	IV

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepada Narasumber	V
Lampiran 4. Angket Tingkat Kesejahteraan Keluarga	VI
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Desa Slinga	XII
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber	XIII
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian	XV
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup	XVI



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Angkatan Kerja Produktif Desa Slinga	3
Tabel 2	Perempuan (Istri) yang Berperan sebagai Pencari Nafkah Utama ..	4
Tabel 3	Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa Slinga	59
Tabel 4	Perempuan (Istri) yang Berperan sebagai Pencari Nafkah Utama ..	60
Tabel 5	Profil Informan Berdasarkan Alamat RW	62
Tabel 6	Deskripsi Keluarga Informan	68
Tabel 7	Proses Dialektika Istri yang Bekerja sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga	92
Tabel 8	Faktor Istri Berpera sebagai Pencari Nafkah Utama di Desa Slinga	93
Tabel 9	Perbandingan Pola Relasi Antara Ibu SF, D, N, HA, MW, dan NL	98
Tabel 10	Perbandingan Konsep Kesalingan Menurut Teori Mubadalah dalam Keluarga Ibu SF, D, N, HA, MW, dan NL	104
Tabel 11	Skema AGIL Istri Bekerja sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga 58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang di rumah mengantongi tugas penting yang harus diselesaikan. Misalnya, seorang istri memegang peran sebagai ibu rumah tangga, sedangkan suaminya mempunyai peran sebagai pemimpin rumah tangga. Seiring berjalannya waktu, fungsi penting yang disebutkan di atas mulai berubah. Peran perempuan bukan saja sekedar menjadi ibu rumah tangga dan pengasuh keluarga, akan tetapi juga bekerja atau mengejar karir. Banyak pasangan bekerja untuk menghidupi keluarga mereka dengan berkontribusi terhadap pendapatan mereka. Dari sudut pandang Islam, perempuan diperbolehkan untuk bekerja bersama suaminya. Hal ini karena Islam sangat menjunjung tinggi konsep kesetaraan (*āl-musāwāh*).¹

Yunahar Ilyas mengklaim bahwasannya kesempatan yang sama terhadap laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan ruang publik lainnya ada dalam Islam. Namun, keputusan seorang perempuan mengenai peran publik yang akan ia mainkan harus mencakup faktor biologis dan fisiologisnya sebagai seorang perempuan,

¹ Sukarman and Abdul Hadi, 'Pertukaran Peran Suami-Istri Dan Implikasinya Terhadap Waris Perspektif Maqāsid Al-Syarī'Ah', *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, Vol. 5:1, (2019), hlm. 73–80.

tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, serta pembagian waktu yang proporsional di rumah dan di ruang publik.²

Salah satu kabupaten dengan tenaga kerja wanita cukup banyak adalah Kabupaten Purbalingga. Melihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS), hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menyebutkan bahwa pada tahun 2021, jumlah pasokan tenaga kerja perempuan yang tersedia dan mampu secara aktif untuk dapat memproduksi barang dan jasa di Kabupaten Purbalingga sebanyak 204.543 orang atau 55,42 persen dari seluruh perempuan berusia 15 tahun ke atas di Purbalingga.³

Tantangan hidup yang semakin keras menyebabkan para perempuan di Purbalingga tidak tinggal diam untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Data Sakernas juga mencatat bahwa pada tahun 2021, sebagian perempuan yaitu 41,71 % pekerja perempuan Purbalingga terserap di sektor industri.⁴ Sementara jika dilihat berdasarkan status pekerjaannya, para perempuan pekerja ini juga lebih banyak yang berstatus sebagai buruh/karyawan yaitu sebanyak 45,74 persen dan 16,79 persen berstatus sebagai pekerja keluarga.⁵

Banyaknya perempuan yang bekerja juga sejalan dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi di Purbalingga. Purbalingga yang terkenal

² Yunahar Ilyas, "Tajdid Muhammadiyah dalam Persoalan Islam," https://tarjih.or.id/wp-content/uploads/2020/08/Tajdid-Muhammadiyah-dalam-Persoalan-Perempuan_Yunahar.pdf, akses 08 Desember 2022.

³ Jatengdaily.com, Pekerja Perempuan Purbalingga, Pekerja Perempuan Purbalingga-jatengdaily.com, diakses pada 04 Juni 2023 pukul 21.50 WIB.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

sebagai daerah penghasil ekspor bulu mata palsu dan rambut palsu, telah membuka peluang perempuan di Purbalingga untuk mendapatkan penghasilan. Selain dari pabrik-pabrik besar, bulu mata palsu juga banyak diproduksi di rumah-rumah penduduk atau lebih dikenal dalam bentuk plasma.⁶ Desa Slinga merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kaligondang sebagai wilayah pembangunan home industri rambut palsu dan bulu mata palsu dari tahun 1988. Jarak Desa Slinga dengan pusat kota Purbalingga sekitar 6,8 km atau 15 menit. Masyarakat yang bekerja di industri kota banyak yang berasal dari daerah Kaligondang dan sekitarnya. Pekerja yang banyak dibutuhkan pada sektor industri ini adalah perempuan.⁷

Desa Slinga memiliki 1.605 Kepala Keluarga (KK) dari 6.484 total penduduk, menurut statistik desa. Sementara itu, penduduk di Desa Slinga yang berada dalam usia kerja berjumlah 4.746 jiwa. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah pekerjanya adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 1

Jumlah Angkatan Kerja Produktif Desa Slinga

No.	Angkatan Kerja	L	P	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	59	56	115
2	SD	880	792	1672

⁶ *Ibid.*

⁷ Wawancara dengan Bapak Chaelani, Kepala Desa Slinga, pada tanggal 20 September 2023.

⁸ Profil Masyarakat Desa Slinga, sidesaslinga.purbalinggakab.go.id, diakses pada 04 Juni 2023 pukul 22.21 WIB.

3	SLTP	813	683	1496
4	SLTA	725	673	1398
5	Akademi	13	11	24
6	Perguruan Tinggi	23	18	41
Jumlah Total		2513	2233	4746

Sumber : Sidesaslinga.purbalinggakab.go.id

Menariknya di Desa Slinga banyak perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik, khususnya pabrik produksi bulu mata dan rambut palsu. Hal yang menarik lainnya dari para pekerja perempuan di Desa Slinga adalah para pekerja lebih didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah. Masih rendahnya tingkat pendidikan para pekerja di Desa Slinga ini memunculkan kemungkinan bahwa sektor industri yang dominan sebagai pekerjaan utama perempuan di Desa Slinga tidak terlalu membutuhkan skill atau keahlian tertentu. Banyak di antara para pekerja perempuan, mereka berperan menjadi pencari nafkah utama di keluarganya. Hal ini sesuai dengan data berikut ini:⁹

Tabel 2
Perempuan (Istri) yang Berperan Sebagai Pencari Nafkah Utama

Dusun	Wilayah	RW	Jumlah KK	Istri yang Bekerja	Istri yang Bekerja sebagai pencari nafkah Utama
1	Slinga	01	263 KK	29 orang	4 orang

⁹ Wawancara dengan Bapak Chaelani, Kepala Desa Slinga, pada tanggal 20 September 2023.

	Kulon				
	Randegan Lor	02	287 KK	32 orang	6 orang
	Paron Banyu				
	Randegan Kidul	03	150 KK	25 orang	3 orang
2	Siabang	04	309 KK	37 orang	7 orang
	Pagedongan				
	Pagedangan	07	277 KK	35 orang	6 orang
3	Karang Petir	05	185 KK	33 orang	5 orang
	Karang Gandul	06			
	Kampung Baru		343 KK	28 orang	4 orang
	Siwaru				
	Jumlah Total	7 RW	1.814 KK	219 orang	35 orang

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Chaelani, Kepala Desa Slinga

Saat ini, bekerja sebagai karyawan pabrik rambut dan bulu mata palsu adalah salah satu posisi yang cukup digandrungi para wanita di Purbalingga, mulai dari remaja hingga dewasa. Pabrik rambut dan bulu mata palsu mempromosikan posisi pekerjaan dengan akses manajerial yang mudah, sehingga banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja sebagai karyawan pabrik. Selain itu alasan kebutuhan ekonomi, maupun lingkungan sosial masyarakat juga menjadi faktor perempuan di Purbalingga mencari pekerjaan di pabrik rambut dan bulu mata palsu.¹⁰

Sebagai pencari nafkah utama, perempuan menyesuaikan diri dengan pekerjaan di pabrik dan rumah tangga dengan berbagai cara. Beberapa di

¹⁰ Nurlaili Khikmawati, "Pabrik Bulu Mata Palsu dan Ruang Kuasa Perempuan Buruh (Kajian Etnografis di Desa Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah)", *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5:1 Juni 2020, hlm. 141.

antaranya adalah terburu-buru melakukan pekerjaan rumah tangga sebelum bekerja, menunda tugas rumah tangga hingga setelah jam kerja pabrik, atau meminta orang lain untuk membantu mengerjakan tugas rumah tangga.¹¹ Meskipun cara tersebut dapat dilakukan, namun muncul persoalan lain jika perempuan menjadi pemberi nafkah utama dalam keluarga, meliputi hilangnya nilai-nilai kesantunan, keibuan, belai kasih ibu kepada anak-anaknya, dan persoalan lainnya yang dapat meruntuhkan fondasi mendasar dalam membangun keluarga yang rukun, tenang dan harmonis.¹²

Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti tergerak untuk menelisik bagaimana hukum Islam, hukum perundang-undangan mengatur tentang penanggung jawab nafkah dalam rumah tangga serta bagaimana kesejahteraan dalam keluarga yang istrinya bekerja untuk menjadi penanggungjawab nafkah utama. Jika melihat pada Kompilasi Hukum Islam (KHI), telah diatur bahwa menafkahi keluarga adalah sepenuhnya tugas seorang suami.¹³ Suami mempunyai kewajiban untuk melindungi istrinya dan mempersembahkan sesuatu yang menurut keadaannya.¹⁴ Selain itu, UU Perkawinan juga memperjelas keharusan bagi suami untuk menjaga istrinya sebagaimana tercantum dalam Ayat 34, Pasal 1 Tahun 1974, yang

¹¹ *Ibid.*, hlm. 143.

¹² Samsu, "Persoalan Wanita Karier dan Anak dalam Keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Provinsi Jambi" *Jurnal*, Jambi: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Vol. 1:1 Januari 2008, hlm. 2-3.

¹³ Ayat 4 Pasal 80 Kompilasi Hukum Islam BAB XII tentang hak dan kewajiban suami istri.

¹⁴ Lihat Pasal 107 ayat (2) KUHP.

menerangkan bahwa “seorang suami mempunyai kewajiban menjaga istrinya dan mengcover kebutuhan rumah tangga berdasarkan kemampuannya”.¹⁵

Akan tetapi di dalam praktiknya yang terjadi di masyarakat, khususnya Kabupaten Purbalingga banyak perempuan yang justru bekerja untuk menafkahi keluarga. Fenomena ini tentunya memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai tugas istri sebagai penanggungjawab nafkah keluarga. Mengingat kejadian yang terjadi di lapangan merupakan garis besar penyusunan suatu peraturan, dengan alasan bahwa undang-undang menjaga kemajuan masyarakat untuk mewujudkan pemerataan.¹⁶ Dikutip dari Edi Wibowo dalam jurnalnya terkait Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender menerangkan bahwa:¹⁷ “Nampaknya sebagian besar masyarakat Indonesia telah sepakat bahwa peran perempuan tidak dapat dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan perempuan maka banyak ibu rumah tangga dewasa ini tidak hanya berfungsi sebagai manager rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya di luar rumah”.

Dahulu, perempuan mungkin dianggap sebagai kaum yang lemah. Tugas perempuan hanya mengurus suami, anak dan rumah tangga. Akan tetapi peran-peran tersebut kini sudah bergeser seiring perubahan zaman yang

¹⁵ Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

¹⁶ Vara Wardhani, “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus Pada Pekerja Sektor Formal di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya)” *Tesis* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2017).

¹⁷ Edi Wibowo, “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender” *Jurnal Muwazah*, Vol. 3:1, Juli 2011, hlm. 356.

dinamis. Di zaman sekarang perempuan bekerja adalah hal yang biasa. Motif ekonomi menyebabkan keinginan untuk membantu perekonomian keluarga, memacu perempuan untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini berusaha memahami bagaimana peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam kesejahteraan keluarga dan pemahaman konsep mencari nafkah menurut masyarakat Desa Slinga serta pola relasi yang dibangun dalam keluarga tersebut. Kemudian pemilihan Desa Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga sebagai lokasi penelitian dikarenakan banyaknya perempuan masyarakat Desa Slinga menjadi pencari nafkah utama. Kemudian alasan kedua adalah karena tingginya peluang kerja bagi kaum perempuan di Desa Slinga menjadi tenaga kerja industri rambut palsu dan bulu mata palsu di pabrik besar baik yang terletak di pusat kota maupun home industri di Desa Slinga sendiri yang sudah ada sejak tahun 80-an. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Adapun judul tesis yang penyusun angkat adalah “IMPLEMENTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DI DESA SLINGA KABUPATEN PURBALINGGA)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa para istri di Desa Slinga, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga berperan sebagai pencari nafkah utama?
2. Bagaimana pola relasi keluarga ketika istri berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Desa Slinga?
3. Bagaimana pengaruh peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam kesejahteraan keluarga di Desa Slinga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis terhadap fenomena istri yang bekerja sekaligus berperan sebagai penanggung jawab nafkah utama dalam keluarga, mulai dari alasan para istri di Desa Slinga menjadi pencari nafkah utama di keluarganya, pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga, hingga pola relasi yang dibangun di keluarga ketika istri berkerja untuk mencari nafkah utama.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kegunaan, di antaranya secara teoretis, dapat memperkaya wawasan dan keilmuan di bidang hukum keluarga, khususnya dalam perkawinan yang menyangkut perkara tanggung jawab nafkah dalam keluarga. Selanjutnya dari segi praktis, yakni dapat berguna dalam upaya mengevaluasi dan menganalisis pendapat wanita yang mempunyai peran menjadi penanggungjawab nafkah utama dalam keluarga, dengan menggunakan teori konstruksi

sosial dari Peter L. Berger, struktural fungsional dari Talcot Parsons, dan teori mubadalah dari Faqihuddin Abdul Kodir.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dari hasil literatur yang penulis kumpulkan, terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan pokok bahasan yang akan penulis angkat. Penulis kelompokan menjadi tiga, yakni kelompok hukum Islam, 'urf dan gender, empiris dengan realitas atau fenomena yang ada di lingkungan masyarakat.

Kelompok pertama, yakni tulisan yang berfokus pada penelitian tinjauan dari hukum Islam. Tulisan-tulisan yang masuk dalam kelompok pertama ini adalah tulisan Darmawati,¹⁸ Suparjo dan Ayudya¹⁹, dan Suaib Lubis, Abdullah Sani Kurniadinata dan Suci Ramadani.²⁰ Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa konsep nafkah dalam berkeluarga menurut syariat Islam merupakan komitmen seorang suami dan hak kepada istri. Pada hakikatnya tugas suami-istri adalah bersama, suami sebagai pimpinan

¹⁸ Darawati, "Nafkah Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam", *Tesis*, Makassar: Program Pascasarjana UINAlauddin Makassar, 2014.

¹⁹ Suparjo dan Ayudya, "Konsep Nafkah Dalam Keluarga Islam (Telaah Hukum Islam Terhadap Istri Yang Mencari Nafkah)", *Jurnal Asa Kajian Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2:2 (Agustus, 2020).

²⁰ Lubis Suaib, dkk, "Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat)", *Jurnal Mutwasith Jurnal Hukum Islam*.

keluarga berada di luar rumah untuk bekerja demi menafkahi dan menjaga keluarga.²¹ Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, nafkah bukan sekedar anugerah yang diberikan oleh seorang suami kepada istrinya, namun merupakan komitmen antara seorang ayah dengan anaknya dan juga merupakan kewajiban antara seorang pemilik dengan sesuatu yang dimilikinya. Kewajiban nafkah tersebut dinyatakan dalam Surah Ath-Thalaq (65): 6 dan Al-Baqarah (2): 233. Nafkah mengandung arti suatu kewajiban yang harus dilakukan melalui pemberian belanja yang berkaitan dengan kebutuhan pokok baik suami kepada istri maupun bapak terhadap anak atau keluarganya.²² Pengaturan nafkah keluarga sebagaimana dimaksud dalam syariat Islam adalah hak yang harus dicukupi oleh seorang suami terhadap istrinya. Nafkah itu beragam, dapat berbentuk makanan, tempat tinggal, pelajaran (perhatian), pengobatan klinis dan terlebih lagi pakaian tanpa memandang apakah perempuan tersebut kaya atau tidak.²³

Kelompok kedua, yakni tulisan yang menjelaskan mengenai peran istri dalam mencari nafkah keluarga ditinjau dari segi 'urf dan gender. Selanjutnya

²¹ Darawati, "Nafkah Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam", *Tesis*, Makassar: Program Pascasarjana UINAlauddin Makassar, 2014, hlm. 99.

²² Suparjo dan Ayudya, "Konsep Nafkah Dalam Keluarga Islam (Telaah Hukum Islam Terhadap Istri Yang Mencari Nafkah)", *Jurnal Asa Kajian Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2:2 (Agustus, 2020).

²³ Lubis Suaib, dkk., "Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat)", *Jurnal Mutwasith Jurnal Hukum Islam*, hlm. 243.

tulisan yang termasuk dalam kelompok kedua ini adalah tulisan Oktaviani,²⁴ Ahmad Agung Kurniansyah,²⁵ Mursyid Djawas dan Nida Hani²⁶, yang membahas terkait istri bekerja untuk mencari nafkah dan istri mempunyai tanggung jawab penuh dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena dilatarbelakangi oleh suami yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, keterbatasan pendapatan suami, tidak mempunyai suami, istri suka bekerja di luar rumah, untuk meringankan beban berat suami, tingkat pendidikan istri lebih tinggi. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan peran ganda perempuan sebagai istri, yakni sebagai ibu dan perempuan yang bekerja di luar rumah. Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang serupa dalam memenuhi nafkah keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran dan tanggung jawab yang pada dasarnya sama pentingnya dengan laki-laki. Dalam pandangan Islam, profesi perempuan ditinjau dari kedudukannya sebagai ciptaan bahwa Islam memberikan perempuan kedudukan dan derajat yang sah serta kedudukan yang sama dengan laki-laki, baik dalam posisi dan kapasitasnya sebagai hamba Tuhan.

Kelompok ketiga yakni penelitian empiris dengan melihat realitas atau fenomena yang ada di sosial. Penelitian yang termasuk dalam kelompok ini

²⁴ Oktaviani, "Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis Di Kota Parepare", *Tesis*, Parepare: Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Parepare, 2021.

²⁵ Ahmad Agung Kurniansyah, "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif *Urf* Dan Akulturasi Budaya Redfield", *Tesis*, Malang; Program Pasca Studi Magister Al Ahwal Al Syakhsyiyah Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

²⁶ Mursyid Djawas and Nida Hani, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Penanggung Jawab Keluarga (Studi Kasus Di Kec. Kute PANANG Kab. Aceh Tengah)", *Media Syari'ah*, Vol. 20, No.2 (2018), 203–220.

yakni tulisan dari Jeroh Miko²⁷, di mana dalam penelitiannya membahas perempuan-perempuan yang menjadi pencari nafkah utama keluarga dengan bekerja pada sektor informal di kota tertentu. Sementara penelitian yang akan dilakukan penulis masuk ke dalam kelompok ketiga, yakni meneliti peran baru wanita (istri) sebagai pencari nafkah utama dalam kesejahteraan keluarga. Kemudian peneliti juga akan mencari tahu bagaimana pemahaman konsep mencari nafkah menurut masyarakat di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga yang menjadi tempat penelitian ini.

E. Kerangka Teoretik

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teori untuk menganalisis topik penelitian. Teori pertama adalah teori Struktural-Fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang digunakan untuk menganalisis kedudukan istri dalam rumah tangga. Kedua, teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckman digunakan untuk menganalisis dampak istri sebagai pencari nafkah utama terhadap kesejahteraan keluarga. Ketiga, penulis menggunakan teori Mubadalah dari Faqihuddin Abdul Kodir untuk menganalisis pola relasi keluarga ketika istri sebagai pencari nafkah utama. Uraian penulis terhadap masing-masing teori di atas adalah sebagai berikut.

1. Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons berpendapat bahwa masyarakat terdiri dari beberapa bagian, di mana

²⁷ Jeroh Miko, "Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)", *Tesis*, Medan: Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2015.

beberapa bagian tersebut memainkan bagiannya masing-masing dan bekerja yang berdampak satu sama lain dan terhubung dengan satu bagian dengan lainnya.²⁸

Teori struktural fungsional erat kaitannya dengan struktur yang muncul dalam masyarakat. Konsep struktural fungsional, yang mengacu pada struktur dan fungsi, menyiratkan bahwa setiap manusia mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam struktur sosial yang lebih besar. Pandangan terkait fungsi berguna agar kita dapat mengamati apa yang disumbangkan oleh suatu bagian dari struktur terhadap sistem yang dianalisis, atau lebih tepatnya, fungsi apa yang dijalankan di dalam sistem itu.²⁹

Ada empat fungsi penting yang harus ada agar sistem sosial di masyarakat dapat berfungsi dengan baik dan harmonis, yaitu: *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency* (AGIL).³⁰ Penjelasan empat fungsi tersebut adalah:³¹

a. *Adaptation* (adaptasi): Sistem harus mampu mananggulangi situasi yang menantang. Sistem harus mampu beradaptasi dengan

²⁸ J. Dwi Narwoko, “*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*”, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 326.

²⁹ Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). hlm. 295.

³⁰ Putu Adi Saputra dan Lianda Dewi Sartika, “ Analisis Peranan Sunan Giri Dalam Proses Islamisasi Di Jawa Berdasarkan Fungsi AGIL”, *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 1:1 (2021), pp 23-30, hlm. 25.

³¹ George Ritzer dan Daugles J. Goodman, “*Teori Sosiologi Modern*” (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 121.

lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan manusia.

- b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan): sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan akhir.
- c. *Integration* (integrasi): sistem harus mengatur hubungan antara dua bagian yang membentuk setiap komponennya dan mengelola hubungan antara tiga fungsi penting lainnya.
- d. *Latency* (latensi atau pemilihan pola): sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual ataupun pola-pola kultur yang menciptakan dan menopang motivasi.

Dalam teori struktural fungsional yang mempunyai tanggung jawab menafkahi keluarga atau bekerja di sektor publik adalah ayah, sedangkan ibu hanya bekerja di bidang domestik. Tugas ibu hanya untuk mengurus anak dan membersihkan rumah. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan yang hanya menghabiskan waktu untuk urusan dapur, mulai dari mengatur menu, berbelanja, memasak, menyajikan makanan, hingga menata ulang perlengkapan dapur (mencuci, bersih-bersih, membereskan dan menyiapkan kembali) adalah sesuatu yang sudah menjadi sebuah hal yang biasa dan menjadi budaya.³²

2. Teori Konstruksi Sosial

³² Hj. Salmah Intan, "Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Gender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)", *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 3:1 (2014), hlm. 3.

Menurut Berger dan Luckman, manusia berada diantara pengetahuan objektif dan subjektif. Menurut kenyataan objektif, manusia dibentuk secara struktural oleh lingkungannya tempat ia tinggal. Dengan kata lain, perkembangan manusia dibentuk oleh masyarakat, sejak lahir sampai lanjut usia. Ada hubungan erat antara diri manusia dengan konteks sosial yang membentuk identitas sampai pembiasaan dalam identitas manusia. Sedangkan dalam realitas subjektif, manusia dipersepsikan sebagai organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam *society*. Akibat stigma sosial, subjektivitas manusia terlihat jelas dalam situasi ini.³³

Teori konstruksi sosial merupakan sebuah teori Sosiologi kontemporer yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Sebagaimana dikemukakan dalam perspektif konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang dibentuk oleh setiap individu. Individu adalah mereka yang mampu membentuk ikatan yang kuat antara dirinya dengan orang lain. Seorang Individu menjadi pusat dunia sosial yang dibangun atas dasar saling pengertian. Individu bukan sekedar korban fakta sosial, sebaliknya, mereka adalah media produksi kreatif yang membantu membentuk dunia sosialnya.³⁴

³³ Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", Kanal" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7:1 (2018). hlm. 2.

³⁴ Basrowi dan Sukidin, "*Metode Penelitian Perspektif Mikro: Groued theory, Fenomenologi, Etnometodologi, etnografi, Dramatugi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*", (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm. 194.

Menurut teori sosiologi konstruksi sosial Berger dan Luckmann, manusia diciptakan sebagai objek pengetahuan sosial yang diperoleh melalui proses eksternalisasi, dimana pengetahuan kenyataan objektif mempengaruhi kembalinya manusia melalui proses internalisasi (yang melibatkan evaluasi kenyataan subjektif). Menurut teori konstruksi sosial, proses pertama yang dilalui manusia disebut eksternalisasi. Dalam proses eksternalisasi ini, Petter L. Berger dan Thomas Luckman menjelaskan bahwa segala aktivitas manusia tunduk pada pembiasaan yang menurutnya memberikan rasa aman ataupun menguntungkannya secara psikologis. Maka dari itu kebiasaan tersebut diulang-ulang hingga menjadi sebuah pola. Pola tersebut dapat dilakukan sampai masa depan melalui usaha ekonomis.³⁵ Artinya seseorang yang baru lahir ia berada pada dunia yang telah ada atau telah diciptakan oleh kebiasaan orang terdahulu. Namun, manusia diberikan akan pikiran untuk membentuk dunianya sendiri.³⁶ Menurut teori dialektika tesis-antitesis-sintesis, Berger melihat masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat. Karya Berger banyak memaparkan definisi tersirat dari segi objektif dan subjektif serta proses objektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi.³⁷

³⁵ Petter L. Berger dan Thomas Luckman, *"The Social Construction Of Reality"*, (London: Penguin Books, 1991), hlm. 70-71.

³⁶ *Ibid*, hlm. 6.

³⁷ "Teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckman," <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>, akses 20 Maret 2023.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, fenomena perempuan di Desa Slinga yang banyak bekerja sebagai buruh pabrik rambut dan bulu mata palsu merupakan hasil dari paradigma baru yang dibangun (konstruk) di tengah masyarakat, bahwa perempuan juga dapat bekerja. Terlebih saking banyaknya perempuan yang bekerja sebagai buruh, perempuan di Desa Slinga banyak yang menjadi penopang nafkah dalam keluarga. Singkatnya secara objektif, peran baru perempuan terbentuk dari lingkungan masyarakat sekitar yang mayoritas bekerja sehingga secara tidak langsung membentuk (konstruk) cara pandang maupun sikap perempuan untuk bekerja. Kemudian secara subjektif, perempuan dengan sadar memilih peran baru sebagai pencari nafkah karena berbagai faktor, salah satunya kondisi keuangan keluarga.

3. Teori Mubadalah

Istilah *Mubadalah* dalam kitab *Qira'ah Mubadakah* karya Faqihuddin Abdul Kodir akan dikembangkan untuk cara pandang untuk memahami dalam hubungan tertentu antara dua pihak yang mengandung nilai-nilai, kerjasama, keselarasan, timbal balik dan prinsip resiprokal.³⁸ Akan tetapi secara umum, wacana mubadalah akan lebih fokus pada hubungan antara laki-laki dan perempuan di ranah domestik maupun publik. Relasi yang dilandasi rasa saling menghormati dan kerjasama tim. Prinsip mubadalah tidak hanya ditujukan bagi mereka yang berpasangan saja. Namun prinsip ini juga berlaku bagi mereka yang mempunyai

³⁸ Faqihuddin Abdul Kodir, "*Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender dalam Islam*," (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 59.

hubungan dengan orang lain. Mungkin dapat dipandang sebagai suami dan istri, atau sebaliknya.³⁹

Makna qira'ah mubadalah dapat dijelaskan dengan dua cara yakni:⁴⁰ 1) sebuah teks yang meminta agar suami bertindak baik kepada istrinya, kemudian ditarik kepada makna resiprokal atau mubadalah, istri juga diminta untuk berbaik hati kepada suami. Walaupun dalam teks tidak disebutkan secara literal. 2) Teks yang mendorong istri untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada suami atas anugerah yang pantas mereka terima. Dimaknai resiprokal seorang suami juga mempunyai kewajiban untuk menunjukkan rasa syukur kepada istri atas budi baiknya yang diterimanya.

Merujuk dari pendapat para penggagasnya, mubadalah merupakan sebuah pemahaman terhadap semua bentuk nilai, perilaku, hegemonik, deskriminatif dan pengubahan perspektif terhadap hubungan laki-laki dan perempuan yang mengarah kepada nilai kesalingan, kesetiaanm partner, kesamaan, dan kebersamaan yang adil, baik, tentram serta bahagia.⁴¹

Pada konteks hubungan laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga, mubadalah merupakan prinsip Islam yang berkaitan dengan kesalingan antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan

³⁹ *Ibid.* Hlm. 60.

⁴⁰ Faqihuddin Abdul Kodir, "Ikhtiar Memahami Qur'an dan Hadits untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-Isu Gender", *Mafhum Mubadalah*, Vol. 6, No. 2, (2016), hlm. 7.

⁴¹ Faqihuddin Abdul Kodir, "Qiraah Mubadalah" www.mubadalahnews.com/QiraahMubadalah, diakses pada 27 Juli 2023, pukul 11.02 WIB.

perannya dan berdasarkan pada kemaslahatan antar keduanya. Dikarenakan pada prinsipnya teori mubadalah ini berisi tentang hubungan laki-laki dan perempuan untuk saling membantu, partner dan saling melengkapi satu sama lain.⁴² Pada intinya teori mubadalah merupakan perihal kerjasama dan kemitraan antara laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan atau membangun hubungan kehidupan, baik itu dalam kehidupan rumah tangga maupun kehidupan sosialnya.

Berdasarkan paparan diatas terkait teori mubadalah, akan penulis gunakan untuk menganalisis bagaimana pola relasi kesalingan antara suami dan istri ketika istri bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Desa Slinga. Namun disini akan dibatasi pada bentuk relasi antara keduanya dalam kehidupan rumah tangga saja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*)⁴³ dan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berguna untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi,

⁴² Teori mubadalah banyak digunakan untuk berbagai aspek penelitian, yakni aspek pengasuhan anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wilis Werdaningsih, “Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola pnegasuhan Anak”, aspek selanjutnya yakni ranah ketahanan keluarga seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramdan Waginto dengan judul “Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira’ah Mubadalah dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19.

⁴³ Suharmisis Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pednekatan Praktek*”, cet. Ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

motivasi, dan sebagainya. Fenomena-fenomena tersebut kemudian diilustrasikan melalui bahasa deskriptif berupa kata dan kalimat dalam konteks tertentu yang sudah dipahami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴ Penulis melakukan wawancara dan observasi langsung kepada keluarga-keluarga di Desa Slinga yang istrinya bekerja sebagai pencari nafkah utama, kemudian penulis mendeskripsikan hasil observasi tersebut baik sudut pandang, respon, dan implementasi kesejahteraan keluarga terhadap istri yang bekerja untuk mencari nafkah utama dalam keluarganya. Dari istri-istri yang memiliki peran sebagai pencari nafkah utama di Desa Slinga, penulis dalam hal ini hanya mengambil enam sampel karena keterbatasan waktu dan penulis memfokuskan kepada istri yang bekerja di PT rambut dan berperan sebagai pencari nafkah utama serta suaminya tidak memiliki penghasilan tetap atau penghasilannya dibawah istri dan bahkan suaminya tidak bekerja. Adapun enam sampel tersebut adalah warga RW 07 dua orang, RW 05 satu orang, RW 04 satu orang, dan RW 02 dua orang.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini ialah penelitian deskriptif, yang menyajikan data penelitian dengan menampilkan fenomena yang relevan atau gejala tertentu.⁴⁵ Dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini penulis berupaya untuk memaparkan latar belakang istri bekerja dan menjadi

⁴⁴ Lexy J. Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, cet. Ke-31 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

⁴⁵ Saipul Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 126.

penanggungjawab nafkah utama serta mendefinisikan hal-hal yang berkenaan dengan peran istri sebagai penanggung jawab utama di keluarga. Selain itu juga akan dipaparkan terkait sudut pandang dari para istri yang mempunyai peran menjadi pencari nafkah utama untuk kesejahteraan keluarga serta pola relasi yang dibangun antara suami dan istri ketika istri bekerja untuk memenuhi nafkah keluarga.

3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penulisan ini ialah pendekatan Sosiologis dan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan Sosiologis⁴⁶ digunakan untuk mengetahui kondisi masyarakat, baik yang terkait dengan perbuatan hukum, konsepsi, nilai, dan kebiasaan masyarakat di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga. Pendekatan fenomenologi adalah suatu metode yang memanifestasi makna sebagai isi di dalam data atau gejala.⁴⁷ Penulis menggunakan dua pendekatan ini untuk menggali informasi dari istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama di Desa Slinga yang berkaitan dengan judul tesis tersebut.

4. Sumber Data

Berkenaan dengan sumber data penelitian, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:

⁴⁶ Sosiologi adalah ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktif, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu ini suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. Lihat: Abuddin Nata, hlm. 39.

⁴⁷ M. Rozali, *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan* (Depok: PT. Rajawali Buana Pusaka, 2020), hlm. 95.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian/ informan dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan keluarga di Desa Slinga, yakni perempuan (istri) yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga dan kepala desa. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada enam orang istri yang bekerja untuk menjadi pencari nafkah utama. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Slinga untuk memperoleh jumlah istri yang bekerja.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang melengkapi data primer, yaitu data yang diperoleh dari literatur seperti buku, artikel, majalah, dokumen, jurnal-jurnal penelitian maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sebut saja buku terkait dengan nafkah keluarga, penelitian terdahulu mengenai peran perempuan sebagai pencari nafkah keluarga, kesejahteraan keluarga, dan sebagainya.

5. Teknik Sampling

Berdasarkan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* ini merupakan penarikan *sample* secara *purposive* yang menekankan pada

pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitian. Di mana karakteristik yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut: Bapak kepala desa yang mengetahui kondisi masyarakat Desa Slinga, istri-istri yang bekerja di PT. rambut dan bulu mata palsu yang peranannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya yang memiliki suami tidak bekerja maupun penghasilan suami tidak tetap.

Dalam mencari data, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah informan, antara lain Bapak Chaelani, selaku kepala Desa Slinga, Ibu SF (inisial), Ibu D (inisial), Ibu NL (inisial), Ibu MW (inisial), Ibu HA (inisial) dan Ibu N (Inisial) sebagai karyawan PT. rambut dan bulu mata palsu yang memiliki tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya. Keistimewaan dari keenam informan ini dengan istri-istri lainnya yang juga berperan sebagai pencari nafkah utama di Desa Slinga adalah melihat pada kondisi ekonomi masing-masing dari informan yang tergolong menengah ke bawah dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu karena keenam informan ini tetap kuat pada keputusan mereka untuk mempertahankan perkawinan mereka.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Teknik atau cara pengumpulan data observasi adalah dengan menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati setiap individu atau kelompok

secara langsung tanpa bantuan apapun. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan guna mengumpulkan informasi tentang suatu subjek tertentu yang berkaitan dengan ruang, tempat, aktivitas, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis mengamati beberapa hal seperti aktivitas keseharian dari istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama, bagaimana mengatur urusan rumah tangga dengan pekerjaan, bagaimana pola relasi yang dibangun antara suami dan istri dalam menjaga keutuhan rumah tangga, dan lainnya.

b. Wawancara

Metode wawancara yang terstruktur dan mendalam digunakan untuk memperoleh data berupa latar belakang istri bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Selain itu, metode wawancara juga digunakan penulis untuk memperoleh data berupa respon wanita yang mencari nafkah dalam keluarga dan implementasi dari kesejahteraan keluarga ketika seorang istri bekerja untuk mencari nafkah dan menjadi penanggung jawab nafkah utama dalam keluarganya. Dalam proses wawancara, penulis melakukan *interview* secara langsung dengan istri yang bekerja sebagai penanggung jawab nafkah utama dalam keluarga.⁴⁹ Penulis mengajukan pertanyaan dan

⁴⁸ M Djunaedi Ghony and Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

⁴⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, Vol. 5:9, (2009), hlm. 6.

wanita yang bekerja sebagai pencari nafah utama memberikan jawaban. Dalam melakukan wawancara, penulis telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam wawancara.⁵⁰ Akan tetapi pertanyaan yang penulis susun dapat berkembang apabila dalam proses wawancara didapati hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan penulis untuk melihat laporan atau catatan yang sudah tersedia baik berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya,⁵¹ yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga ketika istri bekerja sebagai penanggung jawab nafkah utama dalam keluarga. Selain itu juga dokumentasi berkaitan dengan subjek dan objek dari penelitian ini.

7. Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.⁵² Teknik analisis data ini yakni dengan merangkum data yang penulis peroleh, kemudian langkah selanjutnya

⁵⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

⁵¹ Ahmad Tanzeh, "*Metodologi Penelitian Praktis*", (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm., 92-93.

⁵² Salim dan Syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 147.

adalah memilih dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang, ide, ataupun faktor istri memilih menjadi pencari nafkah utama dan implementasi kesejahteraan keluarga ketika istri bekerja. Selanjutnya data yang dirangkum dan dipilih akan disajikan dalam bentuk naratif agar data dapat tersistematis sehingga mudah dipahami, yang kemudian diperjelas dengan pendekatan sosiologis dan fenomenologi dengan teori konstruksi sosial, struktural fungsional dan teori mubadalah. Setelah seluruh rangkaian kerangka metode penelitian ini dilakukan, hal yang akan penulis lakukan adalah menarik kesimpulan.⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelas arah penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bagian yang masing-masing menampilkan titik berat yang berbeda, tetapi secara keseluruhan saling berkaitan dan melengkapi. Adapun sistematika dari lima bab tersebut akan disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yaitu suatu garis besar namun secara komprehensif dengan memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika penyusunan.

Bab kedua berisi landasan teori. Pada bab ini akan diuraikan teori umum yang berkaitan dengan gambaran umum tentang nafkah, keluarga, dan kesejahteraan keluarga.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 124.

Bab ketiga berupa gambaran umum objek penelitian mengenai peran istri yang bekerja atau pemberi nafkah utama dalam keluarga dan uraian data-data yang diperoleh penulis, yakni merupakan hasil dari wawancara terhadap informan, baik Kepala Desa Slinga maupun istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya di Desa Slinga, Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan analisis penelitian. Penulis akan menelaah analisis data yang berhasil dikumpulkan terkait fenomena istri yang memiliki peran sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya di Desa Slinga, Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Dalam menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan Teori Struktural-Fungsional oleh Talcott Parsons, Teori Konstruksi Sosial oleh Berger dan Luckman, dan Teori Mubadalah.

Bab kelima penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan akhir yang merupakan hasil pemahaman, penelitian, dan pengkajian terhadap pokok masalah, serta berisi tentang saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dari data penelitian, maka dapat disimpulkan dalam 3 poin, yaitu:

1. Alasan kenapa istri di Desa Slinga, Kaligondang, Kabupaten Purbalingga menjadi pencari nafkah utama dalam keluarganya adalah karena sang suami tidak memiliki penghasilan tetap atau bahkan tidak memiliki pekerjaan. Para istri di Desa Slinga memilih untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya yang semakin hari semakin banyak dan semakin besar pengeluarannya dan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Bahkan di samping bekerja, mereka juga tetap menjalankan tugasnya dalam mengurus rumah tangga, seperti mengurus anak, memasak, mencuci, maupun membereskan rumah, walaupun ada juga suami yang terkadang membantu pekerjaan rumah tangga. Dengan demikian, para istri di Desa Slinga mempunyai peran ganda yakni mengurus rumah tangga sekaligus menjadi pencari nafkah utama dalam keluarganya.
2. Pola relasi dalam keluarga yang istrinya mempunyai peran mencari nafkah utama di Desa Slinga termasuk kurang menerapkan relasi yang baik. Dari keenam informan, ada empat yang menjalin relasi cukup baik dengan suami, yaitu ibu SF, ibu MW, ibu HA, dan ibu N. Sementara keluarga ibu D dan NL kurang menerapkan pola relasi yang baik. Meski demikian,

hubungan keluarga masing-masing tetap berjalan, artinya para istri tetap mempertahankan perkawinannya atau rumah tangga mereka. Dalam menciptakan keharmonisan keluarga, mereka menerapkan skema AGIL dari Parsons, yakni dengan mempertahankan apa yang menjadi tujuan-tujuan bersama yang ingin keluarga capai. Istri yang memiliki peran sebagai pencari nafkah utama juga menerapkan proses dialektika menurut Petter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam proses dialektika ini ada tiga tahap yakni, momen eksternalisasi, momen objektivasi, dan momen internalisasi. Selain itu prinsip mubadalah yang dibawa oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam keluarga istri yang bekerja menjadi penanggungjawab nafkah utama di Desa Slinga ada yang menerapkan kelima prinsip tersebut yakni ibu SF, ibu MW, ibu HA, dan ibu N, serta ada yang belum sepenuhnya menerapkan kelimanya. Ibu D hanya menerapkan dua prinsip saja dan ibu NL menerapkan 4 prinsip mubadalah tersebut.

3. Istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya cukup mempengaruhi kondisi perekonomian keluarga, seperti terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan menyekolahkan anak. Keluarga yang istrinya berperan sebagai pencari nafkah utama juga tergolong ke dalam kategori Keluarga Sejahtera II (KS-II).

Temuan ini sangat menarik karena di kehidupan keluarga Jawa yang patrilineal, di mana suami sebagai tulang punggung keluarga. Fenomena di Desa Slinga justru berkebalikan, yakni istri adalah tulang punggung keluarga. Ternyata apa yang dijelaskan dalam KHI dan UU sudah tidak relevan lagi.

Dimana dalam KHI dan UU menjelaskan bahwa kewajiban seorang suami adalah memberikan nafkah kepada istrinya atau keluarganya. Istri hanya memiliki tugas untuk mengurus urusan dapur, sumur dan kasur. Namun pada realitanya perempuan bekerja adalah hal yang sudah biasa. Perempuan tidak lagi dianggap sebagai pelengkap dalam rumah tangga, namun menjadi penentu kelangsungan hidup rumah tangga. Perempuan yang bekerja dapat menjadi partner yang sepadan dengan laki-laki, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

B. Saran

1. Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat berharap dengan adanya kritikan dan saran yang membangun sehingga penelitian ini dapat lebih baik lagi. Selain itu, perlu adanya penelitian lebih mendalam terkait dengan studi kasus serupa dengan penelitian ini. Misalnya dalam penelitian istri yang bekerja untuk mencari nafkah utama dan pada akhirnya dalam rumah tangga tersebut terdapat kerenggangan yang mengakibatkan putusnya perkawinan karena suami yang tidak mau bekerja.
2. Untuk para istri dan suami di Desa Slinga maupun di luar Desa Slinga perlunya mempelajari ilmu yang berkaitan tentang bagaimana membangun keharmonisan rumah tangga agar tercipta keluarga yang sakinah, mawadah, dan rohmah serta sejahtera. Kemudian agar mengetahui bagaimana cara

menyikapi permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam keluarga serta memahami hak dan kewajiban suami istri dalam sebuah perkawinan.

3. Pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang keluarga seperti KUA, tokoh agama, penyuluh keagamaan, dan yang lainnya untuk lebih mengencarkan dan memasifkan lagi program-program yang berkenaan dengan pembentukan rumah tangga yang tangguh dan harmonis. Sebagai contoh program kelas pranikah, bimbingan perkawinan, dan program pembinaan keluarga sejahtera, serta semacamnya. Kemudian kepada praktisi hukum untuk menganalisis kembali isi dari UU dan KHI karena di zaman sekarang ini sudah tidak relevan lagi jika istri hanya menerima nafkah dari sang suami. Banyak perempuan-perempuan atau istri-istri yang sekarang menjadi partner laki-laki dalam hal mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Artikel

- Abdul Kodir, Faqihuddin, "Ikhtiar Memahami Qur'an dan Hadits untuk meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-Isu Gender", *Jurnal Maqhum Mubadalah*, Vol 6:2, 2016.
- Adi Saputra, Putu dan Lianda Dewi Sartika, " Analisis Peranan Sunan Giri Dalam Proses Islamisasi Di Jawa Berdasarkan Fungsi AGIL", *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 1:1 (2021), pp 23-30.
- Alifia, Asyiva Suci, dkk., "Pandangan Tokoh Masyarakat NU dan Muhammadiyah Terhadap Perempuan Bekerja Mencari Nafkah Keluarga (Studi Kasus di Desa Tembok Kidul)", *Jurnal Alhukkam: Journal of Islamic Family Law*, Vol. 1:2, Oktober, 2021.
- Dharma, Ferry Adhi, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", *Kanal Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7:1, 2018.
- Djawas, Mursyid, Nida Hani, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Penanggung Jawab Keluarga (Studi Kasus di Kec. Kute PANANG Kab. Aceh Tengah)", *Media Syari'ah*, 20:2, 2018.
- Hj. Salmah Intan, "Kedudukan Perempuan Dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)", *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 3:1, 2014.
- Khikmawati, Nurlaili, "Pabrik Bulu Mata Palsu dan Ruang Kuasa Perempuan Buruh (Kajian Etnografis di Desa Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah)", *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5:1, Juni 2020, hlm. 140.
- Saeful Rahmat, Pupu, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, Vol. 5:9, 2009
- Samsu, "Persoalan Wanita Karier dan Anak dalam Keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Provinsi Jambi", *Jurnal*, Jambi: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Volume, 1:1 Januari 2008.
- Saputra, Putu Adi, Lianda Dewi Sartika, "Analisis Peranan Sunan Giri Dalam Proses Islamisasi Di Jawa Berdasarkan Fungsi AGIL", *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume, 1:1, 2021.
- Suaib, Lubis, dkk., "Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat)", *Jurnal Mutwasith Jurnal Hukum Islam*.
- Sukarman, Abdul Hadi, "Pertukaran Peran Suami-Istri Dan Implikasinya Terhadap Waris Perspektif Maqāsid Al-Syarī'Ah", *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, Vol. 5.01, 2019.
- Suparjo dan Ayudya, "Konsep Nafkah Dalam Keluarga Islam (Telaah Hukum Islam Terhadap Istri Yang Mencari Nafkah)", *Jurnal Asa Kajian Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2:2, Agustus, 2020.

Wibowo, Edi, "Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender" *Jurnal Muwazah*, Vol. 3:1, Juli, 2011.

2. Peraturan Perundang-undangan

Ayat 4 Pasal 80 Kompilasi Hukum Islam BAB XII tentang hak dan kewajiban suami istri.

Ayat 2 Pasal 80 Kompilasi Hukum Islam
Pasal 107 ayat (2) KUHP.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pasal 1 ayat 11.

Undang-Undang dasar RI No. 4 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga Pasal 1 ayat 6.

UU No. 10 Tahun 1992.

3. Fikih/Usul Fikih

Al-Kahlani, Said Imam Muhammad bin Ismail, *Subulus Salam*, Edisi Indonesia, cet. ke-2, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992.

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, "Minhajul Muslim, Terjemah Musthafa Aini dkk, cet. ke-1, Jakarta: Darul Haq, 2006.

Basyir, Ahmad Azhar, "*Hukum Perkawinan Islam*", cet. ke-10, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Syafi'I, Imam, *Ringkasan Kitab Al-Umm, jilid 3-6, Terjemah Muhammad Yasir*, cet. ke-3 Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Tihami dan Sohari Sahrani, "*Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*", Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

4. Skripsi/Tesis/ Disertasi

Darawati, "Nafkah Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam", *Tesis*, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014.

Kurniansyah, Ahmad Agung, "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Urf Dan Akulturasi Budaya Redfield", *Tesis*, Malang: Program Pasca Studi Magister Al Ahwal Al Syakhsiyyah Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Miko, Jeroh, "Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)", *Tesis*, Medan: Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2015.

Oktaviani, "Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis di Kota Parepare", *Tesis*, Parepare: Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Parepare, 2021.

Wardhani, Vara, "Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus Pada Pekerja Sektor Formal di Kelurahan

Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya)”, *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , 2017.

5. Buku

- Abduh, Muhammad, *Ada Surga Di Rumahku (Potret Rumah Tangga Muslim)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Abdul Kodir, Faqihuddin, *Qira'ah Mubadalah*, Yogyakarta: Ircisod, 2019.
- Al-Namadi, Khalid, “*Risalah buat Wanita Muslimah*”, Yogyakarta: Pustaka Mantiq, tt.
- Arikunto, Suharmisis, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saipul, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Groued theory, Fenomenologi, Etnometodologi, etnografi, Dramatugi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Beilharz, Peter, *Teori-Teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Berger, L. Petter dan Thomas Luckman, *The Social Construction Of Reality*, London: Penguin Books, 1991.
- Darajat, Zakiah, “*Islam dan Peranan Wanita*”, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Gerungan, W.A., “*Psikologi Sosial*”, Bandung: PT Eresso, 1998.
- J. Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-31, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Rozali, *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*, Depok: PT. Rajawali Buana Pusaka, 2020.
- Nadirawati, “*Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga: Teori dan Aplikasi Praktik*”, Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Narwoko, J. Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ritzer, George, Daugles J. Goodman, “*Teori Sosiologi Modern*”, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rozali, M., “*Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*”, Depok: PT. Rajawali Buana Pusaka, 2020.
- Soekanto, Soerjono, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2008.
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Thalib, Muhammad, “*Solusi Islam terhadap Dilema Wanita Karir*”, (Yogyakarta: Wihdah Press, 1999).

6. Website

- Abdul Kodir, Faqihuddin, “Qiraah Mubadalah”, www.mubadalahnews.com//QiraahMubadalah, akses 27 Juli 2023.
- Alfiah, Khoniq Nur, “5 Pondasi Kehidupan Keluarga Perspektif Mubadalah”, <https://mubadalah.id/5-pondasi-kehidupan-keluarga-perspektif-mubadalah/>, akses 24 September 2023.
- “Catat Pabrik Wig di Purbalingga ini Lagi Butu 10 Ribu Pekerja,” <https://www.tvonenews.com/ekonomi/29210-catat-pabrik-wig-di-purbalingga-ini-lagi-butuh-10-ribu-pekerja>, diakses pada 18 Maret 2023, pukul 16.00 WIB.
- <https://kbbi.web.id/keluarga>, diakses pada 29 Agustus 2023.
- Ilyas, Yunahar, “Tajdid Muhammadiyah dalam Persoalan Islam,” tarjih.muhammadiyah.or.id, akses 08 Desember 2022.
- “Ini Alasan Perusahaan Jerman Pilih Wig Asal Purbalingga,” <https://suarabanyumas.com/ini-alasan-perusahaan-jerman-pilih-wig-asal-purbalingga/>, akses 20 Maret 2023.
- Jatengdaily.com, Pekerja Perempuan Purbalingga, Pekerja Perempuan Purbalingga - jatengdaily.com, akses 04 Juni 2023.
- “Kabupaten Purbalingga,” <https://www.centraljavacorridor.id/p/kabupaten-purbalingga>, akses 12 Mei 2023.
- “Nafkah Dalam Bingkai Islam,” <https://pa-tanjung.go.id/127-artikel/414-nafkah-dalam-bingkai-islam>, akses 29 Agustus 2023.
- Nurachmi, Zahra Fitri, "Mulailah Dengan Membangun Kesejahteraan Keluarga," <https://jabar.bkkbn.go.id/?p=1580>, akses 30 Agustus 2023.
- “Profil Masyarakat Desa - Desa Slinga”, sidesaslinga.purbalinggakab.go.id, diakses pada 04 Juni 2023.
- “Teori Konstruksi Sosial dari Peter I Berger dan Thomas Luckman,” <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>, akses 20 Maret 2023.
- Tobing, Letezia, "Dasar Hukum Kewajiban Suami Memberi Nafkah," <https://www.hukumonline.com/klinik/a/dasar-hukum-kewajiban-suami-memberi-nafkah-lt5162ed19cbc6e/>, akses 29 Agustus 2023.
- Wijaya, M. Tatam, “Hak Nafkah Istri dalam Pernikahan,” <https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/hak-nafkah-istri-dalam-pernikahan-7tISW>, akses pada 24 Agustus 2023.

7. Lainnya

- Farida Efriyanti, “*Manajemen Rumah Tangga Disampaikan Dalam Rangka hari Kartini 21 April 2018*”. Laporan Pengabdian Masyarakat Universitas Bandar Lampung (2018).
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, “*Kamus Kontemporer Arab Indonesia*”, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Ponpes Kranyak, 1996.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), 2011.
- Sunarti, Euis, “*Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan*,

Evaluasi, dan Keberlanjutannya", E-Book, Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, IPB, 2006.

Puspitawati, Herien, "*Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga*," Bogor: IPB Press, 2010.

